

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anak merupakan seorang individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki potensi, baik potensi fisik, biologis, kognitif, maupun sosial emosional.

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seseorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor kognitif maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan usia dini merupakan pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 14 yang mendefinisikan “pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan, salah satunya perkembangan sosial. Prilaku sosial adalah suatu proses sosialisasi, yaitu kemampuan individu untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik orang-orang yang berada disekitarnya maupun orang-orang yang jauh dari lingkungan sekitarnya. Menurut Monks(2006 : 183) perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial.

Selain itu Perilaku sosial pada anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari ada anak yang cepat menyatu dengan lingkungan sosialnya, adapula anak yang sangat sulit dalam bersosialisasi. Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai dengan suasana hati dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya. Pada awal perkembangan anak, mereka telah menjalin hubungan timbal-balik dengan pengasuhnya, kepribadian orang yang terdekat akan mempengaruhi perkembangan sosial maupun emosional. Selain itu Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua maupun guru terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. dan lingkungan awal yang menjadi dasar perkembangan anak mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dasar perkembangan sosial

diletakkan pada meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-temannya, tidak hanya lebih banyak bermain tetapi juga percakapan atau komunikasi.

Melatih kemampuan Sosial – Emosional Anak bertujuan agar anak merasa percaya diri, mampu bersosialisasi dengan orang lain, menahan emosinya jika berada dalam suatu keadaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Pengembangan sosial anak dapat dikembangkan dengan mengajak anak untuk mengenal diri dan lingkungannya. Interaksi dengan keluarga sendiri dan orang lain juga akan membantu anak membangun konsep dirinya.

Menurut Permen 58 Tahun 2007, lingkup perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun meliputi : (1) bersikap kooperatif dengan teman yaitu : saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya sesuatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Contohnya melakukan sebuah kegiatan yang bersifat kelompok, (2) menunjukkan sikap toleran yaitu : menghargai dan menghormati setiap tindakan yang dilakukan teman, Misalnya : saling membantu sesama teman yang sedang mengalami kesusahan, (3) menunjukkan rasa empati yaitu: dapat menanggapi atau memahami hati orang lain, misalnya :dapat menghibur teman yang sedang merasa sedih, (4) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, misalnya : berbicara dengan sopan, tidak berteriak, dan (5) menghargai keunggulan orang lain, yaitu dapat menghargai keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh teman, misalnya dapat menghargai hasil karya teman.

Selanjutnya eelen(2008 : 152) lingkup perkembangan personal-sosial anak usia 5-6 tahun meliputi : (1) menyukai persahabatan, (2) berbagi mainan,

bergiliran, bermain dengan kooperatif, (3) ikut dalam permainan kelompok, dan melakukan kegiatan bersama-sama dengan anak lain, (4) penuh kasih sayang dan penuh perhatian, terutama pada anak yang lebih kecil dan pada binatang yang terluka.(5) mengikuti petunjuk dan menjalankan tugas hampir setiap waktu.

Aspek sosial sangatlah penting dalam kehidupan, karena tingkah laku tersebut sangat diharapkan dimiliki oleh setiap anak. Tetapi dalam kenyataan banyak permasalahan-permasalahan sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada pembahasan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari anak yang sering bertindak dengan kemampuannya sendiri dalam menguasai alat-alat permainan tanpa mau berbagi dengan teman sebayanya. Sedangkan dalam kegiatan yang dilakukan secara berkelompok anak tampak belum mampu bersosialisasi dengan teman dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Hanya beberapa anak saja yang terlihat antusias dalam mengerjakan tugas, sementara anak yang lain hanya mengganggu ataupun diam tanpa melakukan apapun. Perilaku anak tersebut kadang kala menimbulkan keresahan tersendiri dalam diri peneliti. Arahan dan bimbingan telah dilakukan oleh guru tetapi hal tersebut belum maksimal dalam cara guru mengatasi kemampuan sosial antara sesama anak. Perhatian dari guru juga kurang dalam mengatasi permasalahan kemampuan sosial anak.

Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya kemampuan sosial yaitu kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada anak ketika anak berada di rumah bersama keluarga. Sebagian besar orang tua memfasilitasi anaknya dengan permainan yang bersifat individual, sehingga ketika anak berada diluar

lingkungan keluarganya, anak tidak dapat bersosialisai dengan orang lain selain anggota keluarganya.

Masalah perkembangan sosial juga sering kali luput dari perhatian guru maupun orang tua. Anak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis semata sehingga mereka kehilangan waktu untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Selama ini bnyak orang tua maupun guru yang mengukur perkembangan hanya dari sudut kecerdasan dan pencapaian prestasi akademik sekolah, namun dikemudian hari terbukti bahwa di lapangan pekerjaan tingkat kepandaian bukanlah tolak ukur keberhasilan satu-satunya, ada kematangan perkembangan lain yang berpengaruh, yaitu kecerdasan emosional.

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan analisis permasalahan kemampuan sosial anak dan cara guru mengatasinya, berbagai cara di cari untuk menanamkan kebiasaan anak untuk bersosialisasi agar nantinya dapat hidup bersosial sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PERMASALAHAN PRILAKU SOSIAL ANAK SERTA CARA GURU MENGATASINYA PADA USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA 05 MEDAN”**.

## 1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat anak yang kurang bisa bersosialisasi di TK ABA 05 MEDAN
2. Guru kurang maksimal dalam mengatasi permasalahan perilaku sosial anak.
3. Permasalahan perilaku sosial anak di anggap guru tidak memberikan dampak apapun.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan menulis maka masalah diatas dibatasi pada permasalahan kemampuan sosial anak serta cara guru mengatasinya pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 05 MEDAN .

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaiman gambaran permasalahan sosial anak ?
2. Bagaimana upaya guru mengatasi permasalahan kemampuan sosial anak ?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan perilaku sosial anak serta cara guru mengatasinya pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 05 MEDAN.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan pada guru PAUD berkaitan dengan pengetahuan permasalahan perilaku sosial anak yang terjadi di TK ABA 05 MEDAN dan dapat memberikan informasi pada pihak sekolah dan para guru tentang adanya permasalahan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun serta menambah pemahan guru tentang cara mengatasi permasalahan sosial pada anak.
- b. Bagi orang tua, sebagai masukan kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mengawasi anak serta lebih memperhatikan di aspek perkembangan sosialnya.
- c. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dalam meneliti
- d. Bagi peneliti lain , sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian .